

Analisis Mediasi Sikap Kewirausahaan pada Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dan Entrepreneurial Mindset

Fatimah Nurhera Putri¹ Leny Noviani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia^{1,2}

Email: fatimanurhera@gmail.com¹ lenynoviani@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa melalui sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tingginya tingkat pengangguran usia muda di Indonesia serta masih rendahnya persentase lulusan perguruan tinggi yang memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Meskipun perguruan tinggi telah menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui integrasi kurikulum dan berbagai program pendukung kewirausahaan, pembentukan pola pikir kewirausahaan mahasiswa masih dinilai belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner berupa skala *likert* yang terdiri dari lima tingkat jawaban. Uji validitas instrument menggunakan program SmartPLS terdiri dari *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Collinearity statistics (VIF)*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta berdasarkan nilai *p-values* $0,000 < p-values 0,05$ (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap *Entrepreneur Mindset* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan dengan *p-values* $0,000 < 0,331$ (3) terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap *Entrepreneur Mindset* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan *P-values* $0,000 < 0,05$ (4) terdapat pengaruh mediasi sikap kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan dan *entrepreneurial mindset* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,378 dan *p-values* $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, *Human Capital*, Mahasiswa, SEM-PLS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan teoritis, dan minim pada pengembangan keterampilan praktis dan pola pikir kewirausahaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan yang kuat di kalangan mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian oleh Ayob (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang lebih signifikan ketika diajarkan pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam konteks budaya kewirausahaan yang mendukung. Namun, pengaruh institusi formal seperti sekolah-sekolah dan pendidikan tinggi seringkali kurang dibandingkan dengan institusi informal dalam mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Georgescu dan Herman 2020, hlm. 13). Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan merancang ulang pendekatan pendidikan kewirausahaan di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan pola pikir kewirausahaan yang kontekstual. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan wirausaha muda sebagai solusi atas

permasalahan pengangguran terdidik dan rendahnya rasio kewirausahaan nasional. Pendidikan kewirausahaan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pola pikir kreatif, serta keberanian mengambil risiko. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri, Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum pembelajaran. Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mata kuliah ini dirancang secara sistematis dan bertahap, mencakup pemahaman teori kewirausahaan, kondisi wirausaha di Indonesia, sikap mental wirausaha, kreativitas dan inovasi, kepemimpinan, hingga manajemen pemasaran. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif melalui diskusi, presentasi, permainan, dan simulasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada *student centered learning* yang bertujuan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, capaian pembelajaran menekankan pada peningkatan jiwa kewirausahaan serta kemampuan analisis mahasiswa.

Indikator penilaian dalam RPS masih didominasi oleh aspek ketelitian telaah dan kebenaran informasi, yang cenderung mengukur kemampuan kognitif mahasiswa. Belum terlihat secara eksplisit adanya pembelajaran berbasis praktik usaha nyata yang berkelanjutan atau pendampingan intensif dalam pengembangan bisnis riil mahasiswa. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pendidikan kewirausahaan yang diterapkan mampu menumbuhkan intensi dan keberanian mahasiswa untuk benar-benar memulai usaha. Berdasarkan Laporan Kinerja Universitas Sebelas Maret Tahun 2024, Target IKU-1 UNS untuk tahun 2024 ditetapkan pada 85,5% lulusan yang berada dalam salah satu dari tiga kategori mendapatkan pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, dan wiraswasta dengan penghasilan cukup dalam jangka waktu tertentu setelah kelulusan. Capaian keseluruhan realisasi IKU-1 pada laporan kinerja tahun 2024 tercatat 85,93%, sedikit melampaui target yang ditetapkan secara agregat. Namun, ketika dianalisis lebih spesifik terhadap komponen lulusan yang menjadi wirausaha, ternyata capaian tersebut masih belum mencapai target yang telah direncanakan di dalam dokumen RKAT dan Renstra UNS tahun 2024–2029. Berdasarkan dokumen perencanaan kinerja tahunan, target persentase lulusan yang berhasil menjadi wirausaha pada tahun 2024 adalah sekitar 10%, tetapi realisasi pada tahun sebelumnya hanya tercatat sekitar 5,14% (data realisasi 2023) menunjukkan bahwa capaian tersebut masih di bawah target yang diharapkan untuk tahun 2024.

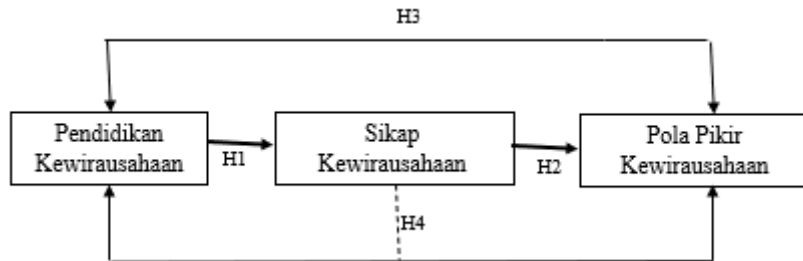
Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023	Target 2024
Persentase jumlah lulusan yang berhasil menjadi wirausaha	23%	5,14%	10%

Sumber: ppid.uns.ac.id

Urgensi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa meskipun UNS telah menyediakan berbagai fasilitas dan program kewirausahaan, jumlah lulusan yang benar-benar terjun ke dunia usaha masih relatif rendah dan belum mencapai target Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UNS Tahun 2024. Pemahaman mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak universitas dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan di mediasi oleh sikap kewirausahaan dan efikasi diri sehingga dalam hasil penelitian ini akan memunculkan teori baru yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan minat berwirausaha di perguruan tinggi.

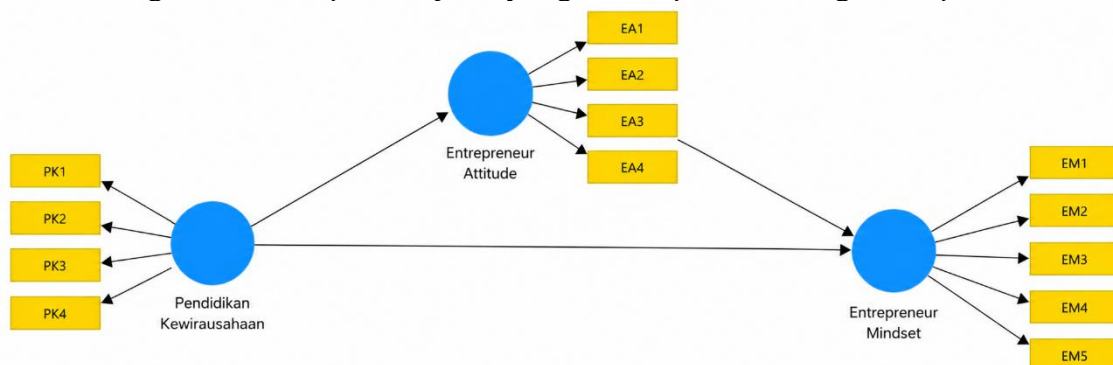
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi pola pikir kewirausahaan serta memahami peran mediasi sikap kewirausahaan.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling*. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Strata-1 aktif yang terdaftar di rumpun ekonomi di UNS diantaranya program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Manajemen, Akuntansi, dan program studi Ekonomi Pembangunan dengan total sekitar 360 mahasiswa. Melalui validitas kuesioner, kami menemukan 9 Kuesioner diberikan secara tidak lengkap. Namun, 351 kuesioner terbukti bermanfaat untuk analisis lebih lanjut. Partisipan diperoleh melalui hasil survei secara daring menggunakan media gform. Persetujuan etik diperoleh dari akademik Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Beberapa pertanyaan dirancang untuk memahami pendidikan kewirausahaan mahasiswa dengan mengadaptasi empat indikator dari Ndou et al. (2017). Untuk memahami pola pikir kewirausahaan peneliti menerapkan dua indikator dari Ngo et al. (2024). Sedangkan untuk melihat sikap kewirausahaan mahasiswa peneliti mengadaptasi satu indikator oleh Soomro et al. (2021). Responden diminta menjawab kuesioner menggunakan *Skala Likert* 5 poin mulai dari 1, yang menunjukkan “sangat tidak setuju” sampai 5 yang menunjukkan “sangat setuju”.



Analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan Uji validitas dan uji reliabilitas instrument dengan program SmartPLS. Uji validitas dilakukan melalui proses analisis menggunakan dua jenis model, yakni *outer model* dan *inner model*. Uji *outer model* bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas, sementara uji *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel laten dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (Hair et al., 2014). Untuk Uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Untuk nilai *cronbach alpha*, dikatakan reliabel jika nilainya lebih dari 0,7 (Hair et al., 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Measurement Model Assessment

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,775–0,907. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara memadai sehingga memenuhi kriteria convergent validity. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Konstruk Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai CR sebesar 0,917 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909. Konstruk *Entrepreneurial Attitude* memiliki nilai CR sebesar 0,920 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909. Sementara itu, konstruk *Entrepreneurial Mindset* memiliki nilai CR sebesar 0,933 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh konstruk dapat dinyatakan reliabel. Pengujian *discriminant validity* menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dengan konstruk lain dalam model penelitian.

Structural Model Assessment

Evaluasi model struktural dilakukan melalui analisis nilai R^2 dan Q^2 . Hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 *Entrepreneurial Attitude* sebesar 0,820. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Kewirausahaan mampu menjelaskan variasi *Entrepreneurial Attitude* sebesar 82,0%, sedangkan sisanya sebesar 18,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 *Entrepreneurial Mindset* sebesar 0,773 yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Attitude* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Entrepreneurial Mindset* sebesar 77,3%. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2022), nilai tersebut termasuk kategori kuat (substantial). Nilai Q^2 pada *Entrepreneurial Attitude* (0,820) dan *Entrepreneurial Mindset* (0,772) lebih besar dari nol, sehingga model penelitian memiliki predictive relevance yang baik. Hasil evaluasi model fit menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,095 yang masih berada di bawah batas maksimum 0,10. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,667 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hypothesis Testing

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* ($\beta = 0,457$; $t = 5,133$; $p < 0,001$). Selain itu, Pendidikan Kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Attitude* ($\beta = 0,395$; $t = 4,436$; $p < 0,001$). *Entrepreneurial Attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* ($\beta = 0,081$; $t = 0,984$; $p = 0,331$). Pada pengujian efek tidak langsung, Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Mindset* melalui *Entrepreneurial Attitude* ($\beta = 0,343$; $t = 3,378$; $p = 0,001$). Hasil ini menunjukkan adanya mekanisme mediasi dalam hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Mindset*.

Relationship	β	t-value	p-value	Result	
Entrepreneurship Education → Entrepreneurial Attitude	0.395	4.436	0.000	Supported	
Entrepreneurship Education → Entrepreneurial Mindset	0.457	5.133	0.000	Supported	
Entrepreneurial Attitude → Entrepreneurial Mindset	0.081	0.984	0.331	Not Supported	
Entrepreneurship Education → Entrepreneurial Attitude → Entrepreneurial Mindset	0.343	3.378	0.001	Supported	

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka semakin positif pula sikap kewirausahaan yang dimiliki. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai aktivitas kewirausahaan sehingga mampu membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap dunia usaha. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan untuk melihat peluang usaha, mengambil keputusan, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Human Capital yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Becker, 1993). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al. (2020), Handayati et al. (2020), dan Nabi et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa. Semakin optimal pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi maka semakin baik pula sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk cara berpikir mahasiswa menjadi lebih kreatif, inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peluang. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali peluang usaha dan menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Menurut Neck dan Corbett (2018), pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan cara berwirausaha, tetapi juga membentuk entrepreneurial mindset yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir dan bertindak secara kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang menjadi karakteristik utama pola pikir kewirausahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cui et al. (2021), Handayati et al. (2020), dan Wardana et al. (2021) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap entrepreneurial mindset mahasiswa. Pendidikan

kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan kewirausahaan.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,331 ($>0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan belum tentu mampu membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap aktivitas kewirausahaan, hal tersebut belum cukup untuk mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kewirausahaan yang mencakup kemampuan mengenali peluang, berpikir inovatif, dan menyelesaikan permasalahan bisnis. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang masih berstatus mahasiswa dan belum memiliki pengalaman kewirausahaan yang memadai. Sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa masih berada pada tahap afektif atau ketertarikan terhadap kewirausahaan, sedangkan pola pikir kewirausahaan merupakan aspek kognitif yang memerlukan pengalaman dan praktik nyata dalam kegiatan usaha. Pola pikir kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta dukungan sosial. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap kewirausahaan, belum tentu mereka memiliki pola pikir kewirausahaan yang kuat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wardana et al. (2021), namun memperkuat pendapat bahwa pembentukan entrepreneurial mindset membutuhkan faktor yang lebih kompleks dibandingkan sekadar sikap kewirausahaan.

Peran Mediasi Sikap Kewirausahaan pada Hubungan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$) pada pengujian indirect effect. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap pola pikir kewirausahaan, tetapi juga melalui pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan persepsi positif mahasiswa terhadap kewirausahaan yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan pola pikir kewirausahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat memengaruhi aspek psikologis individu sebelum menghasilkan perubahan perilaku dan pola pikir. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan kewirausahaan berperan sebagai sumber pembelajaran yang membentuk sikap kewirausahaan, kemudian berkontribusi terhadap perkembangan pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif melalui praktik bisnis, simulasi usaha, program inkubasi bisnis, dan kegiatan magang kewirausahaan agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan.

KESIMPULAN

Studi ini meneliti pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Kewirausahaan melalui Sikap Kewirausahaan di kalangan mahasiswa ekonomi di Universitas Sebelas Maret. Temuan menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Kewirausahaan dan Pola Pikir Kewirausahaan. Namun, Sikap

Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pola Pikir Kewirausahaan. Lebih lanjut, Sikap Kewirausahaan berperan sebagai mekanisme perantara di mana Pendidikan Kewirausahaan berkontribusi pada pengembangan Pola Pikir Kewirausahaan. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan tinggi sebagai alat strategis untuk menumbuhkan kompetensi kewirausahaan dan pemikiran kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Universitas didorong untuk memperkuat pembelajaran kewirausahaan melalui pendekatan praktis dan pengalaman untuk memaksimalkan pengembangan pola pikir kewirausahaan. Implikasi teoritis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan penentu penting pembentukan pola pikir kewirausahaan. Secara praktis, universitas harus meningkatkan kurikulum kewirausahaan dengan memasukkan pembelajaran berbasis proyek, inkubasi bisnis, pendampingan kewirausahaan, dan pengalaman kewirausahaan di dunia nyata untuk memperkuat pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Studi ini terbatas pada mahasiswa ekonomi di satu universitas. Penelitian masa depan disarankan untuk mencakup mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan institusi akademik. Selain itu, studi masa depan dapat meneliti variabel mediasi lainnya, seperti efikasi diri kewirausahaan, niat kewirausahaan, atau kemampuan inovasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengembangan pola pikir kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, P.J., Bennett, K., (2010). *PASW Statistics by SPSS: A Practical Guide*. Version 18.0. Cengage Learning.
- Arranz, N., Ubierna, F., Arroyabe, M. F., Perez, C., & Fdez. de Arroyabe, J. C. (2017). *The effect of curricular and extracurricular activities on university students' entrepreneurial intention and competences*. *Studies in Higher Education*, 42(11), 1979–2008. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1130030>
- Ayob, A. (2019). Formal and informal institutional effects on entrepreneurship in Malaysia: A conceptual analysis. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 49(7), 1015–1033. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.167>
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. National Bureau of Economic Research.
- Cui, J., Sun, J., Bell, R., 2019. *The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: the mediating role of inspiration and the role of educational attributes*. *Int. J. Manag. Educ.* 100296.
- Georgescu, M.-A., & Herman, E. (2020). *The impact of the family background on students' entrepreneurial intentions: An empirical analysis*. *Sustainability*, 12(11), 4775. <https://doi.org/10.3390/su12114775>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Ledi, K. K., Ameza-Xemalordzo, E., & Owusu, J. (2022). The role of entrepreneurial attitude and opportunity recognition on entrepreneurial intention of university students. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 10(2), 54–67. <https://doi.org/10.37335/ijek.v10i2.155>



- Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). *The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions: The mediating role of psychological capital*. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 33–39. <https://doi.org/10.1016/j.iiedeen.2019.12.005>
- Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: Known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55–70. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2010.00314.x>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: *the mediating role of attitude and self-efficacy*. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>